

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS VI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*

Titi Agustinah¹, Siti Rochmiyati²

^{1,2}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

[1titiagustinah12@guru.sd.belajar.id](mailto:titiagustinah12@guru.sd.belajar.id), [2rochmiyati_atik@ustjogja.ac.id](mailto:rochmiyati_atik@ustjogja.ac.id),

ABSTRACT

The aim of this research is to overcome the following problems: First, before using the Discovery Learning model, describe the level of explanatory text writing skills of class VI students at SD Negeri Temon. Second, to describe the level of explanatory text writing skills of class VI students at SD Negeri Temon after using the Discovery Learning model. Third, analyze the impact of using the Discovery Learning model on the level of explanatory text writing skills of class VI students at SD Negeri Temon. This research uses quantitative research using experimental methods. The design of this research is one group pretest and posttest design. There are three conclusions that can be drawn from the research results: First, before using the Discovery Learning model, the ability to write explanatory text for class VI students at SD Negeri Temon was at more than sufficient qualifications (LdC) with an average of 68,55. Second, the skills in writing explanatory texts after using the Discovery Learning model for class VI students at SD Negeri Temon are in good qualifications (B) with an average of 79,92.

Keywords: Writing Skills, Explanatory Text, Discovery Learning

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi masalah-masalah berikut : Pertama, sebelum menggunakan model *Discovery Learning*, mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VI SD Negeri Temon. Kedua, mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VI SD Negeri Temon setelah menggunakan model *Discovery Learning*. Ketiga, menganalisis dampak penggunaan model *Discovery Learning* terhadap tingkat keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VI SD Negeri Temon. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Desain penelitian ini adalah *one group pretest and posttest design*. Ada tiga kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian : Pertama, sebelum menggunakan model *Discovery Learning*, kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VI SD Negeri Temon berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC) dengan rata-rata 68,55. Kedua, keterampilan menulis teks eksplanasi setelah menggunakan model *Discovery Learning* siswa kelas VI SD Negeri Temon berada pada kualifikasi baik (B) dengan rata-rata 79,92.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Teks Ekplanasi, Pembelajaran *Discovery Learning*

A. Pendahuluan

Segala aktivitas manusia erat kaitannya dengan bahasa, sehingga kehidupan manusia tidak lepas dari peran bahasa, sebagaimana halnya seluruh elemen masyarakat Indonesia diperuntukkan bagi masyarakat Indonesia. Bahasa digunakan tidak hanya dalam bahasa lisan tetapi juga dalam bahasa tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan benar menggunakan bahasa Indonesia. Keterampilan ini mencakup: keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat jenis keterampilan ini secara alami saling terkait. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan dan penghidupan. Bahasa mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan. Kita dapat menggunakan bahasa untuk menyampaikan pesan dan menerima informasi (Nurul Hidayah 2016).

Salah satu keterampilan berbahasa yang lebih kompleks adalah kemampuan menulis. Dalam menggunakan keterampilan ini, seseorang harus berpikir untuk mencari dan mengembangkan ide agar tulisan tidak menjadi stagnan

atau tidak menarik. Menulis adalah penyampaian pesan secara tertulis melalui diskusi sehingga pesan dapat diterima dan dipahami secara utuh. Kegiatan menulis ini melibatkan pengumpulan kumpulan huruf dan menggabungkannya menjadi kata-kata. Kata-kata tersebut digabungkan menjadi kalimat, lalu menjadi paragraf, dan terakhir menjadi esai atau teks lengkap (Rozaq Ardian Putranto, Dika Inayati, Putri Ayu Mahardika 2023).

Salah satu bahan ajar ketika belajar bahasa Indonesia adalah menulis teks ekplanasi. Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan mengapa dan bagaimana peristiwa alam, sosial, budaya, atau ilmu pengetahuan lainnya terjadi (Tomi Rianto 2019). Kemampuan menulis teks ekplanasi merupakan salah satu pembelajaran wajib pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 6 pada kurikulum 2013. Teks ekplanasi, seperti jenis teks lainnya, memiliki struktur isi yang sama: judul, gambaran umum, urutan penjelasan, dan interpretasi/kesimpulan (Priyatni 2013). Sejalan dengan itu, (Mahsun 2018) mengemukakan, teks ekplanasi juga mempunyai struktur, antara lain. Pernyataan umum,

serangkaian penjelasan dan interpretasi, atau kesimpulan mengenai fenomena alam dan sosial yang dibicarakan. Berdasarkan (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2016), penjelasan ditulis dalam bentuk pernyataan tunggal yang memuat hubungan sebab akibat sebagai penjelasannya.

Saat ini salah satu kendala dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis teks ekplanasi bagi siswa kelas VI SD Negeri Temon adalah kurangnya keterlibatan siswa terhadap model pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Pendidik cenderung berfokus pada teori tanpa praktik, sehingga berdampak pada melemahnya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Saat mempelajari teks ekplanasi, pendidik cenderung menghindari mengeksplorasi apa yang telah dipelajari karena takut kehabisan waktu. Padahal pembelajaran teks ekplanasi sangat membantu siswa. Pembelajaran menulis teks ekplanasi mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dan logis tentang fenomena alam dan sosial yang terjadi di lingkungannya. Kemampuan menulis teks ekplanasi menuntut kemampuan mengungkapkan dan

mengembangkan gagasan seseorang tentang fenomena dan permasalahan yang terjadi di lingkungan, mengamatinya, dan menuliskannya dalam bentuk teks eksplanasi. Hal ini meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berpikir siswa. Itu bisa ditingkatkan dan pendidik bisa lebih kreatif. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa Kelas VI SD Negeri Temon masih cukup rendah. Kesulitan dalam menulis karangan ekplanasi disebabkan karena hanya 7 dari 18 siswa atau 39% yang mencapai kualifikasi belajar, sedangkan 11 siswa lainnya atau 61% tidak tuntas belajarnya.

Penyebab rendahnya kemampuan menulis adalah siswa tidak tertarik menulis teks eksplanasi. Penyebab lainnya antara lain siswa jarang membaca buku teks, kurang berlatih menulis, kesulitan mengungkapkan gagasan secara tertulis, kesulitan mengembangkan dan mengorganisasikan gagasan, serta kesulitan menggunakan ejaan yang benar. Pendidik memilih diksi yang tidak dipahami atau sulit untuk menulis sehingga peserta didik

hampir tidak mampu menulis teks eksplanasi.

Peningkatan keterampilan menulis ekplanasi peserta didik memerlukan strategi atau model pembelajaran yang tepat, sehingga memungkinkan siswa mengungkapkan pikiran dan gagasannya dengan lebih aktif dan produktif. Ada banyak model pembelajaran yang dapat digunakan pendidik untuk membantu peserta didik menulis teks ekplanasi. Salah satunya adalah model pembelajaran *Discovery*. Model pembelajaran penemuan merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada siswa mencari dan menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi hingga akhirnya sampai pada suatu kesimpulan. Penemuan terjadi ketika siswa terlibat langsung, ketika saran diberikan, ketika masalah diidentifikasi, ketika data dikumpulkan, dan ketika data diolah, divalidasi, dan digeneralisasikan (Sarju 2021).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini disebut penelitian kuantitatif karena data penelitian yang diolah berbentuk angka-angka. Hal ini sesuai dengan

pendapat (Sugiyono 2016), Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan filosofi positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian dan dinyatakan bahwa analisis data bersifat statistik dan kuantitatif. diterapkan pada pengujian hipotesa.

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Dalam penelitian ini digunakan metode eksperimen untuk mengukur pengaruh model *Discovery Learning* terhadap keterampilan menulis eksplanasi peserta didik kelas VI SD Negeri Temon. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-group pretest-posttest design*, yaitu desain yang hanya menggunakan satu kelompok subjek. Sedangkan populasi penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri Temon tahun pelajaran 2023/2024, dengan 1 kelas berjumlah 18 siswa. Teknik *purposive sampling* digunakan sebagai pengambilan sampel pada penelitian ini. Menurut (Arikunto 2014) pengambilan sampel menggunakan teknik target *sampling*, yaitu pengambilan subjek

berdasarkan tujuan dan kondisi tertentu yang harus dipenuhi, bukan berdasarkan strata, peluang, atau geografi. Di antara ciri-ciri utama populasi, yang paling banyak dipelajari mencakup banyak karakteristik populasi, dan penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan menggunakan studi pendahuluan. Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis teks ekplanasi sebelum dan sesudah menggunakan model *Discovery Learning* siswa kelas VI SD Negeri Temon. Data penelitiannya adalah hasil tes menulis eksplanasi siswa kelas VI SD Negeri Temon sebelum dan sesudah menggunakan model *Discovery Learning*. Metode penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar menulis teks eksplanasi. Panggilan penguji dialihkan ke kelas *sampel*. Tes unjuk kerja dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks ekplanasi. Tes ini disusun berdasarkan metrik yang telah ditentukan. Sebelum sampel penelitian diserahkan, terlebih dahulu diperiksa keabsahan isi tes dengan mendiskusikan instrumen penelitian yang dikembangkan dengan guru kelas lainnya. Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan langkah-langkah sebagai berikut. Pertama, membaca dan merevisi teks eksplanasi yang ditulis siswa berdasarkan indikator yang ditetapkan. Kemudian mencatat hasil yang diperoleh siswa. Ketiga, ubah hasilnya menjadi nilai.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian mengenai bagaimana siswa menulis teks eksplanasi sebelum diperkenalkannya model pembelajaran *Discovery Learning* masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya nilai rata-rata kelas sebesar 68,55 poin pada kualifikasi “Lebih dari Cukup” (LdC). Analisis data menunjukkan bahwa hasil tes eksplanasi sebelum menggunakan model *Discovery Learning* pada siswa kelas VI SD Negeri Temon terdiri dari empat kualifikasi sebagai berikut. Pertama, Baik (B) terdiri dari tujuh orang. Selanjutnya, *More than Enough* (LdC) terdiri dari dua orang. Ketiga, Cukup (C) terdiri dari tiga orang. Keempat, *Almost Enough* (HC), terdiri dari enam orang.

Keterampilan menulis eksplanasi SD Negeri Temon siswa kelas VI dapat diperoleh dengan menggunakan analisis metrik sebelum menggunakan model

Discovery learning. Indikator yang dinilai adalah isi teks eksplanasi, struktur teks eksplanasi, ciri kebahasaan teks eksplanasi, penggunaan kamus, teks, dan *ortografi* bahasa Indonesia. Pertama, isi teks ekplanasi, sebelum menggunakan model pembelajaran *Discovery*, rata-rata nilai hitung keterampilan menulis eksplanasi siswa SD Negeri Temon Kelas VI adalah 70,83 pada kategori Lebih dari Cukup (LdC). Hal ini disebabkan karena siswa mempunyai pengetahuan yang terbatas tentang teks eksplanasi, sehingga siswa masih kesulitan dalam mengungkapkan gagasannya pada bagian generalisasi, dan jika tidak sesuai dengan konteks yang diberikan, maka akan timbul penjelasan karena kalimatnya tidak sempurna.

Kedua, struktur penulisan ekplanasi, sebelum menggunakan model *Discovery Learning* rata-rata nilai hitung keterampilan menulis eksplanasi siswa kelas VI SD Negeri Temon adalah 82,43 yang termasuk kualifikasi baik (B). Hal ini menunjukkan siswa sudah pandai dalam menulis teks eksplanasi, namun keterbatasan pengetahuan mereka dalam menulis eksplanasi

membuat mereka sulit membedakan pernyataan umum dan struktur argumen masih merasa kesulitan. Jika siswa hanya menulis penjelasan dan interpretasi yang bersifat umum, maka penjelasan tertulis yang dihasilkannya tidak akan sempurna.

Ketiga, sifat kebahasaan teks eksplanasi. Rata-rata hitung keterampilan menulis eksplanasi siswa kelas VI SD Negeri Temon sebelum menggunakan model *Discovery Learning* adalah 62,33 dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Hal ini disebabkan terbatasnya pengetahuan siswa tentang ciri kebahasaan teks eksplanasi. Keempat, mengenai penggunaan kamus, penulisan, dan ejaan bahasa Indonesia, rata-rata kalkulasi kemampuan menulis eksplanasi siswa kelas VI SD Temon sebelum menggunakan model *Discovery Learning* adalah 53,33 dengan kualifikasi Hampir Cukup (HC). Hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami pilihan kata, penggunaan kalimat yang efektif, dan ejaan yang benar. Berdasarkan *PUEBI*, evaluasi ejaan mengevaluasi ketepatan dan kebenaran ejaan kata, penggunaan huruf, dan penggunaan tanda baca.

Berdasarkan analisis data, terungkap gambaran keterampilan

menulis eksplanasi siswa kelas VI SD Negeri Temon setelah menggunakan model pembelajaran penemuan. Hal ini dibuktikan dengan siswa memperoleh predikat Baik (B) dengan rata-rata poin sebesar 79,92.

Selain dari pembahasan umum, keterampilan menulis eksplanasi SD Negeri Temon siswa kelas VI dapat diperoleh setelah menggunakan model *Discovery Learning* dengan menggunakan analisis indikator. Indikator yang dinilai adalah isi teks eksplanasi, struktur teks eksplanasi, ciri kebahasaan teks eksplanasi, penggunaan kamus, teks, dan ortografi bahasa Indonesia. Pertama, mengenai isi teks eksplanasi, rata-rata nilai hitung keterampilan menulis eksplanasi siswa kelas VI SD Negeri Temon setelah menggunakan model *Discovery Learning* adalah 79,92 yang termasuk dalam kualifikasi baik (B). Hal ini dikarenakan siswa sudah memahami teks ekspositori dan dapat mengungkapkan idenya dalam pembahasan umum, rangkaian ekspositori, dan interpretasi.

Kedua, setelah menggunakan model pembelajaran struktur ekplanasi penemuan, rata-rata nilai hitung keterampilan menulis ekplanasi siswa kelas VI SD Negeri Temon adalah 88,87 dengan

kualifikasi “Sangat Baik” (SB). Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat memahami dan membedakan struktur teks eksplanasi. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya tiga struktur teks eksplanasi yang muncul di hampir semua teks siswa: gambaran umum, kumpulan penjelasan, dan interpretasi. Ketiga, ciri kebahasaan keterampilan menulis eksplanasi siswa kelas VI SD Temon setelah menggunakan model pembelajaran *Discovery*, rata-rata hitung, dan rata-rata hitung keterampilan menulis eksplanasi adalah 79,92 dengan kualifikasi Baik (B). Hal ini dikarenakan siswa sudah memahami ciri kebahasaan teks ekplanasi. Keempat, penggunaan kamus, teks, dan ejaan bahasa Indonesia. Setelah menggunakan model *Discovery Learning*, rata-rata nilai hitung keterampilan menulis ekplanasi siswa kelas VI SD Negeri Temon adalah 62,33 yang termasuk dalam kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Kesalahan biasanya terletak pada penggunaan huruf kapital, titik, dan koma. Kesalahan tersebut lebih sedikit dibandingkan pada tulisan siswa sebelum menggunakan model *Discovery Learning*. Hal ini disebabkan ketika guru mengomentari kesalahan dalam

menulis, siswa langsung menandai kesalahannya dan siswa menyadari kesalahannya. Berdasarkan uraian tersebut, indikator yang paling tinggi dikuasai siswa diantara empat indikator yang dinilai adalah indikator struktur teks ekplanasi dengan rata-rata skor sebesar 88,87 sehingga memenuhi kualifikasi “sangat baik” (SB).

Diukur dari skor keterampilan menulis ekplanasi siswa kelas VI SD Negeri Temon setelah menggunakan Model *Discovery Learning* dibandingkan dengan skor keterampilan menulis siswa Kelas VI SD Negeri Temon sebelum menggunakan Model *Discovery Learning*, maka skor tersebut tergolong tinggi. Hal ini terlihat dari temuan yang menunjukkan bahwa hasil keterampilan menulis teks ekplanasi siswa SD Negeri Temon kelas VI setelah menggunakan model *Discovery Learning* berkualifikasi Baik (B). Pembelajaran menulis teks ekplanasi dengan model *Discovery learning* akan membantu siswa menjadi lebih baik dalam menulis teks eksplanasi. Hal ini dikarenakan model pembelajaran penemuan menitikberatkan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran menulis teks eksplanasi mengikuti model *Discovery Learning* melalui stimulasi (contoh teks ekspositori) dari siswa. Siswa diminta mengidentifikasi isi teks eksplanasi yang dijadikan hipotesis. Berdasarkan observasi selama proses belajar mengajar, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Upaya siswa dalam mempraktekkan apa yang telah dipelajarinya juga terlihat melalui keikutsertaannya dalam diskusi kelas. Dalam PBM, model pembelajaran penemuan memungkinkan siswa diamati secara aktif melakukan suatu rangkaian pembelajaran. Tahapan rangkaian model *Discovery Learning* adalah stimulus, rumusan masalah/identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, validasi, dan generalisasi/penarikan kesimpulan.

Dalam model pembelajaran penemuan, siswa termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah. Pembelajaran terjadi melalui pengembangan berpikir sesuai dengan kemampuan masing-masing. Model *Discovery Learning* memberikan kesempatan kepada

siswa untuk menerapkan pengetahuan yang diperolehnya di dunia nyata. Hal ini terlihat pada praktik pembelajaran. Guru hanyalah fasilitator yang memandu aktivitas siswa dan membantu siswa mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran. Berdasarkan keunggulan-keunggulan di atas, terbukti bahwa model pembelajaran penemuan dapat meningkatkan keterampilan menulis eksplanasi. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata skor keterampilan menulis eksplanasi siswa kelas VI SD Negeri Temon dihitung sebesar 78,82. Dengan rata-rata perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis eksplanasi siswa kelas VI SD Negeri Temon memenuhi kualifikasi 'Baik' (B). Hal ini sesuai dengan pernyataan (Hosnan 2014) bahwa salah satu manfaat model *Discovery Learning* adalah berkembangnya bakat dan keterampilan individu. Menulis teks eksplanasi menuntut siswa untuk menggunakan kreativitas dan imajinasinya. Oleh karena itu, diperlukan lingkungan belajar yang memotivasi siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan

tiga hal: Pertama, sebelum menggunakan model *Discovery Learning*, keterampilan menulis eksplanasi siswa kelas VI SD Negeri Temon berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan skor rata-rata sebesar 62,33. Kemudian setelah menggunakan model *Discovery Learning*, keterampilan menulis eksplanasi siswa Kelas VI SD Negeri Temon mencapai kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 78,82.

Dibandingkan dengan nilai keterampilan menulis eksplanasi sebelum menggunakan model *Discovery Learning*, siswa Kelas VI SD Negeri Temon memperoleh kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata sebesar 68,82. Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, saran-saran berikut ini diajukan. Pertama, ditujukan kepada guru Kelas VI SD Negeri Temon dan diberikan sebagai bahan masukan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran keterampilan menulis teks ekspositori. Selanjutnya akan dijadikan tolak ukur pencapaian hasil belajar menulis eksplanasi siswa kelas VI SD Negeri Temon. Ketiga, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan akademis bagi peneliti

itu sendiri, sehingga dapat memperluas pengetahuan dan pengalamannya di bidang tersebut. Keempat, semoga peneliti lain dapat dijadikan sebagai bahan pembanding atau referensi terkait penelitian ini.

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia Printing.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Silabus Mata Pelajaran Sekolah Dasar*. Jakarta.
- Mahsun. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nurul Hidayah, M. Pd. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. edited by Andri Wicaksono. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Priyatni, Endah Tri. 2013. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rozaq Ardian Putranto, Dika Inayati, Putri Ayu Mahardika, Rahmadhani Anis Safira. 2023. *Terampil Membaca Dan Menulis Bahasa Indonesia SD*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Sarju, S. 2021. "Penggunaan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Berorientasi Pola Hubungan Antarperistiwa Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 4 Lembang." *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 3(2), 198-.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tomi Rianto. 2019. *Cara Cepat Menguasai Bahasa Indonesia*. edited by Noventia Aminingsih. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.